

**PERUBAHAN KURIKULUM DAN DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM13
(K13) KE KURIKULUM MERDEKA**

Fitria¹, Laili Firda Andini², Abdul Bashith³
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : 240103220003@student.uin-malang.ac.id
Email : 240103220003@student.uin-malang.ac.id
Email : abbash98@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The change in curriculum from Curriculum 13 to the independent curriculum has a considerable impact on education in Indonesia. This study will examine how the impact on teachers, students, and society in the future. This research uses a literature study research method, namely reviewing previous researchers related to curriculum changes. This research method allows researchers to identify, analyze, and synthesize some relevant research findings, besides that it can provide an overview of the difficulties faced by teachers, students and society. The results of this study show that the change from curriculum 13 to the independent curriculum is not as easy as imagined and has various impacts from various angles, such as implementation challenges, teacher readiness, quality of teaching materials, besides the impact provided in the form of increased creativity and thinking skills, readiness for the world of work, increased social impact.

Keywords: curriculum change, impact, K13, independent curriculum

ABSTRAK

Perubahan kurikulum dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka ini mempunyai dampak yang cukup mempengaruhi pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana dampak yang terjadi pada guru, siswa, dan juga masyarakat kedepannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *studi literatur* yaitu mengkaji terhadap peneliti terdahulu yang berkaitan dengan perubahan kurikulum. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan bisa mensistensikan beberapa temuan peneliti yang relevan, selain itu dapat memberikan gambaran tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru, siswa dan juga masyarakat. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa perubahan dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka tidak semudah yang dibayangkan dan mempunyai berbagai dampak dari berbagai sudut, seperti tantangan implementasi, kesiapan guru, kualitas bahan ajar, selain itu dampak yang diberikan berupa peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir, kesiapan dunia kerja, peningkatan dampak sosial.

Kata Kunci: perubahan kurikulum, dampak, K13, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada seseorang melalui berbagai metode, seperti pembelajaran, pelatihan, dan pendidikan (Qolbi & Hamami, 2021). Perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka menandakan komitmen pemerintah Indonesia untuk terus memperbaiki sistem pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Namun, banyak perubahan kurikulum yang tidak berjalan dengan lancar dan seringkali menimbulkan masalah seperti masalah implementasi, penyesuaian bagi guru dan siswa, dan evaluasi dampak perubahan kurikulum (Nikmatin Mabsutsah & Yushardi, 2022).

Dalam pendidikan, perubahan kurikulum penting untuk dilakukan karena mencerminkan upaya dalam menjawab dinamika masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kurikulum Merdeka adalah upaya besar untuk memodernisasi pendidikan di Indonesia dan memberikan sekolah lebih banyak kebebasan untuk membuat program pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan Masyarakat (Angga et al., 2022). Namun, peralihan ke Kurikulum Merdeka dari K13 menimbulkan sejumlah masalah yang perlu dipertimbangkan. Beberapa masalah yang mungkin muncul termasuk peningkatan tugas guru untuk menyesuaikan kurikulum baru, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri (Azkiah & Hamami, 2021).

Selain itu, evaluasi dampak dari perubahan kurikulum ini juga sangat penting. Kita perlu memahami bagaimana Kurikulum merdeka berdampak pada pendidikan, persiapan siswa untuk bekerja, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka (Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, 2023). Sangat penting untuk melibatkan pihak-pihak dalam perubahan kurikulum, seperti orang tua siswa, komunitas lokal, dan dunia usaha. Kita dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat dengan melibatkan semua pihak yang terkait. Dengan melakukan tindakan ini, transisi dari Kurikulum13 ke Kurikulum Merdeka dapat menjadi transformasi yang positif dan berhasil

dalam dunia pendidikan Indonesia (Firdaus et al., 2022).

Terdapat salah satu langkah penting dalam mengikuti perkembangan zaman dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan adalah mengubah kurikulum. Pemerintah dan semua pihak terkait harus bekerja sama untuk menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik dan mengatasi masalah yang muncul. Dibutuhkan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang cukup untuk guru karena peran mereka sebagai penggerak utama dalam menerapkan kurikulum baru sangat penting (Sulistiyani et al., 2022).

Masyarakat Indonesia bisa memaksimalkan manfaat dari perubahan kurikulum ini jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang masalah dan dampak yang muncul serta komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan. Tujuannya bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan masyarakat saat ini, tetapi juga untuk membentuk orang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan perkembangan masa depan yang tidak dapat

diprediksi. Oleh karena itu, pendidikan akan tetap menjadi penggerak pembangunan yang berkualitas dan berkelanjutan di Indonesia (Setiowuliani & Andaryani, 2023).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian *studi literatur* adalah pendekatan yang efektif untuk menyelidiki permasalahan terkait Kurikulum Merdeka, serta dampak yang ditimbulkan dari peralihan Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka (Zed, 2004). Dalam penerapan metode ini, peneliti akan menjalankan serangkaian langkah yang meliputi pencarian, pemilihan, dan analisis literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan, peneliti akan mengidentifikasi beragam pandangan dari para ahli, temuan-temuan penelitian, serta informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan kurikulum pendidikan di Indonesia (mulyatiningsih, 2011).

Analisis mendalam terhadap literatur terpilih akan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul seiring

penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup tantangan dalam implementasi, persiapan guru dan siswa, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi beragam dampak, baik yang positif maupun negatif, yang mungkin terjadi akibat peralihan kurikulum.

Hasil analisis literatur ini akan menjadi dasar untuk merumuskan kesimpulan mengenai permasalahan dan dampak Kurikulum Merdeka. Selain itu, jika relevan, juga akan disusun rekomendasi untuk perbaikan atau penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan di Indonesia. Melalui studi literatur, peneliti dapat memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman yang telah ada dalam literatur yang ada, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang permasalahan pendidikan yang tengah dihadapi oleh negara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sangat penting untuk memahami masalah yang terkait dengan Kurikulum Merdeka dan dampak dari perubahan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka untuk

memahami dinamika pendidikan di Indonesia. Berikut adalah beberapa masalah yang muncul dengan Kurikulum Merdeka dan dampak yang mungkin terlihat:

1. Tantangan Implementasi: Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah. Guru dan tenaga pendidik perlu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
2. Kesiapan Guru: Persiapan guru dalam mengajar dengan Kurikulum Merdeka menjadi hal penting. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum baru, serta keterampilan untuk mendukung pembelajaran yang berfokus pada siswa.
3. Kualitas bahan ajar: Kualitas bahan ajar sangat penting, dan harus sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, perlu disiapkan materi pembelajaran yang berkualitas, termasuk pengembangan modul, buku teks, serta sumber daya pembelajaran lainnya.

Dampak Pergantian dari K13 ke Kurikulum Merdeka:

1. Peningkatan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir: Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa karena pendekatannya yang lebih mandiri dan proyek-based learning.
2. Kesiapan Dunia Kerja: Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk lebih mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dengan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja.
3. Peningkatan Dampak Sosial: Pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat dan lingkungan juga memiliki dampak positif terhadap kesadaran sosial siswa.

Pergantian kurikulum sebenarnya menimbulkan banyak sekali ketidakpastian dan tantangan baru bagi tenaga pendidik dan juga siswa yang perlu untuk diatasi. Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa, namun diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar perkembangan ini berjalan optimal. Salah satu langkah penting

adalah pelatihan guru dalam metode inovatif seperti Project-Based Learning, problem solving, dan berpikir kritis, sehingga mereka dapat membimbing siswa lebih efektif. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti laboratorium, ruang seni, dan perpustakaan digital, agar siswa memiliki wadah untuk menyalurkan ide kreatif. Challenge-Based Learning juga bisa diterapkan agar siswa terbiasa menghadapi tantangan nyata dan mengembangkan pemikiran kritis dalam pembelajaran.

Agar kreativitas siswa semakin berkembang, kolaborasi dan diskusi interaktif di dalam kelas harus didorong, sehingga mereka bisa bertukar ide dan memperluas pola pikir. Selain itu, evaluasi dan umpan balik konstruktif dari guru sangat penting untuk membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka serta memotivasi mereka untuk terus berpikir kreatif. Dengan menerapkan strategi ini, Kurikulum Merdeka dapat secara efektif meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Perubahan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka (KurMer) membawa transformasi dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, fleksibilitas, dan pengembangan karakter, sehingga siswa lebih siap dengan keterampilan yang relevan. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan meliputi pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi dengan industri, serta pengembangan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Selain itu, pendidikan vokasi juga perlu diperbarui agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri dan memberikan sertifikasi profesional bagi siswa. Pemanfaatan teknologi dan literasi digital juga menjadi aspek penting dalam mempersiapkan lulusan menghadapi era digital. Sekolah perlu menyediakan platform e-learning, simulasi pekerjaan, dan pelatihan bahasa asing untuk meningkatkan daya saing siswa. Kurikulum Merdeka juga mendorong pendidikan kewirausahaan, agar siswa dapat menciptakan peluang usaha sendiri melalui program inkubasi bisnis dan mentoring.

Evaluasi berbasis kompetensi dengan portofolio dan proyek menjadi metode penilaian yang lebih menyeluruh dibandingkan tes tertulis. Selain itu, konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) diperkenalkan agar lulusan terus mengembangkan keterampilan sesuai perkembangan industri. Dengan berbagai strategi ini, Kurikulum Merdeka bertujuan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Perubahan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka (Kurmer) di Sekolah Dasar (SD) membawa dampak positif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Salah satu solusinya adalah Pembelajaran Berbasis Proyek Sosial, di mana siswa terlibat dalam kegiatan seperti menanam pohon, kampanye kebersihan, dan donasi buku melalui metode Project-Based Learning (PBL) untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial sejak dini. Selain itu, integrasi nilai sosial dalam pembelajaran sehari-hari melalui PPKn dan Bahasa Indonesia, serta metode storytelling, dapat membantu siswa memahami pentingnya gotong royong, empati, dan kepedulian sosial. Program seperti "Sekolah Peduli dan

Berbudaya Lingkungan", yang mencakup eco school dan Jumat Bersih, juga dapat diterapkan secara rutin agar siswa terbiasa menjaga kebersihan dan bekerja sama dalam kelompok.

Untuk memperkuat nilai kepedulian sosial, budaya gotong royong dapat diperkenalkan melalui permainan edukatif, bermain peran (role-play), dan tugas kelompok. Pemanfaatan media digital seperti video edukasi, lagu, dan animasi juga dapat membantu siswa memahami pentingnya berbagi dan kepedulian sosial. Selain itu, sekolah dapat memberikan apresiasi dan penghargaan berupa sertifikat, medali, atau pengakuan dalam acara sekolah kepada siswa yang aktif dalam kegiatan sosial. Dengan strategi ini, perubahan dari K13 ke Kurikulum Merdeka di SD diharapkan dapat membangun karakter positif, menumbuhkan empati, serta membiasakan siswa untuk berkontribusi dalam lingkungan sosial mereka. Pada perubahan kurikulum ini peran pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk memberikan dukungan kepada guru yang ada di Indonesia. Pemerintah sebisa mungkin memberikan fasilitas berupa

pelatihan, pengembangan materi ajar, dan juga insfratraktur yang memadai untuk kurikulum yang baru. Selain itu seorang guru juga harus menyadari bahwasanya gurulah yang memegang kekuasaan sebagai pemeran utama maka dari itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka agar mendapatkan kualitas bahan ajar yang memadai.

D. Kesimpulan

Perubahan pada kurikulum ini mempunyai dampak yang besar pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Transformasi kurikulum ini menghadapi sejumlah masalah. Termasuk keterbatasan sumber daya dan fasilitas, kurangnya guru yang mahir dalam teknologi informasi, dan kebutuhan akan dukungan dan pelatihan yang lebih besar untuk menerapkan kurikulum yang baru. Tetapi perubahan kurikulum ini juga memiliki dampak positif, seperti peningkatan kreativitas siswa dan persiapan yang lebih baik untuk dunia kerja. Untuk mengatasi perubahan kurikulum ini, diperlukan kerja sama dan komunikasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan,

guru, orang tua, dan siswa. Termasuk budaya pendidikan, pandangan masyarakat tentang pendidikan, dan evaluasi kemajuan siswa. Evaluasi yang berkelanjutan dan perbaikan yang tepat waktu sangat penting untuk memaksimalkan Kurikulum Merdeka dan mengatasi masalah yang muncul. Pendidikan Indonesia harus tetap relevan dan inklusif, dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang penuh dengan peluang dan tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Azkiah, H., & Hamami, T. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 77–93.
- Dian Eriza Yufani, Mawar Akhir Riwanto, U. U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 69.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- mulyatiningsih, endang. (2011). *RISET TERAPAN BIDANG PENDIDIKAN DAN TEKNIK*.
- Nikmatin Mabsutsah, & Yushardi, Y. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 205–213. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.588>
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Setioyuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1123>
- Sulistyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Zed, M. (2004). *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN* (3rd ed.). Yayasan pustaka Obor Indonesia.